

## PELATIHAN MEMBACA HURUF *HIRAGANA* PADA SISWA-SISWI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA 10 NOPEMBER SIDOARJO

Didik Nurhadi<sup>1,\*</sup>, Rusmiyati<sup>2</sup>, Amira Agustin K<sup>3</sup>, Nise Samudra S<sup>4</sup>, Masilva Raynox Mael<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail: didiknurhadi@unesa.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Membaca huruf *Hiragana* untuk pembelajar di sekolah menengah ditujukan sebagai usaha peningkatan kompetensi membaca huruf *Hiragana* serta minat Belajar Bahasa Jepang pada siswa-siswi pembelajar pemula *menjadi* lebih tinggi. Pemilihan tema pengabdian dilatarbelakangi atas keadaan pembelajaran huruf bahasa Jepang yang belum menampakkan hasil maksimal, kesesuaian antara beban materi yang banyak dengan waktu pembelajaran yang belum seimbang, serta ketersediaan waktu untuk memantapkan penerapan kompetensi bahasa Jepang siswa pembelajar pemula. Akar masalah ini menjadi peluang dosen di perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam bentuk penelitian maupun pengabdian dalam usaha memberikan satu pemikiran dan solusi praktis khususnya menyangkut peningkatan kemampuan membaca huruf bahasa Jepang, terutama huruf *Hiragana*. Metode pelaksanaan PKM menggunakan cara pelatihan/*workshop*, presentasi hasil pelatihan atas kompetensi membaca huruf *Hiragana*, kata dan kalimat dalam karangan pendek. Hasil pelatihan pada seluruh proses kegiatan dalam pencapaian ketiga kemampuan ini dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik khususnya adanya peningkatan keterampilan membaca huruf *Hiragana* dilihat pada aspek kelancaran dan kebenaran pelafalannya. Pendampingan oleh tim, pemecahan kasus dengan kolaborasi/Kerjasama dengan teman, mampu meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan mandiri terbimbing menjadi kebaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil wawancara kepada peserta didik pelatihan memperoleh informasi bahwa materi ajar menarik, variasi metode, dan pelibatan aktif siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara mandiri mendapatkan kesan positif dari siswa. Bahkan hasil praktik PKM ini mampu membuktikan pembelajaran bahasa melalui analisis kesalahan berbahasa dengan praktik langsung di kelas menjadi salah satu rekomendasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing.

**Kata kunci:** Keterampilan membaca; huruf *hiragana*; pembelajaran huruf; bahasa Jepang

### Abstract

Community Service Activities (PKM) with the theme of *Hiragana* Reading Training for learners in high schools are intended as an effort to improve the competence of reading *Hiragana* letters and the interest in learning Japanese in beginner learners to be higher. The selection of the service theme was motivated by the state of learning Japanese letters that have not shown maximum results, the suitability between the large material load, and the unbalanced learning time. The method of implementing PKM uses training/*workshop methods*, and the presentation of training results in the competence of reading *hiragana* letters, words, and sentences in short essays. The results of the training in the entire process of activities in achieving these three abilities were carried out smoothly and obtained good results, especially the improvement of *hiragana* reading skills seen in the aspects of fluency and correctness of pronunciation. Assistance by the team, case solving with collaboration/cooperation with friends, can increase confidence through guided independent activities into the goodness of community service activities. In addition, the results of interviews with training students obtained information that the teaching materials were interesting, the variety of methods, and the active involvement of students in obtaining independent learning experiences received positive impressions from students. The results of this PKM practice can prove that language learning through language error analysis with direct practice in the classroom is one of the recommendations for solving various problems in learning Japanese as a foreign language.

**Keywords:** Reading skills; *hiragana* letters; letter learning; Japanese

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing mempunyai daya tarik tinggi untuk dipelajari oleh para pembelajar di Indonesia (1)(2). Pernyataan ini tidak berlebihan jika menelisik kondisi pembelajaran bahasa asing di Indonesia (3), baik di tingkat SMP maupun SMA/SMK bahkan di tingkat Sekolah Dasar, bahasa asing seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasaMandarin, begitu pula dengan bahasa Jepang dijadikan sebagai muatan lokal dalam kurikulum di sekolah. Di antara sekolah yang ada, seperti SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, bahasa Jepang sebagai mata pelajaran yang diikuti oleh siswa di tingkat 10 hingga tingkat 12 dengan

waktu belajar seminggu satu kali tatap muka (2x40 menit). Kondisi ini menunjukkan betapa minimnya jumlah pembelajaran bahasa Jepang jika dibandingkan dengan karakteristik yang berbeda dengan bahasa Ibu pembelajar. Karena itu, pelatihan di luar waktu pembelajaran dalam bentuk pendampingan, workshop, pembelajaran yang dikemas dalam pengabdian kepada masyarakat (sebenarnya bisa disebut dengan pengabdian kepada siswa) oleh dosen dari perguruan tinggi, serta beragam kompetisi bahasa Jepang tingkat sekolah menengah, menjadi ide menarik untuk bisa dilakukan.

Sebagai pendukung mengenai fakta minat atas pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia, deskripsi berikut ini merujuk hasil survei *The Japan Foundation* (3) dengan populasi seluruh pembelajaran bahasa Jepang di dunia. Faktanya bahwa Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia menjadi salah satu pembelajaran bahasa asing yang banyak diminati oleh generasi muda. Fakta ini diperoleh dari laporan atas penyelenggaraan pendidikan bahasa Jepang di dunia oleh The Japan Foundation yang dipublikasikan pada tahun 2023, menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia menduduki urutan kedua terbanyak setelah China, dengan jumlah pembelajar sebanyak 711.732, dan dengan jumlah lembaga penyelenggara pendidikan bahasa Jepang sebanyak 2958 lembaga/instansi. Survei ini menjelaskan dan menunjukkan betapa tumbuh suburnya ketertarikan akan 'ke-Jepangan' budaya, perilaku dan etiket orang Jepang, ekonomi, penguasaan teknologi, dan bahasa. Terutama ketertarikan akan bahasa Jepang sendiri (dalam survei disebutkan angka 60,1%) menjadi merupakan persentase tertinggi terkait tujuan belajar bahasa Jepang. persentase ini juga mengalahkan tujuan belajar bahasa Jepang dalam survei sebelumnya yang menunjukkan alasan ketertarikan belajar bahasa Jepang yakni alasan adanya anime, manga, J-POP, fashion, dan lainnya.

Pengalaman ketika mempelajari hal baru, biasanya tidak dapat dihindari munculnya keadaan yang di dalamnya muncul berbagai persoalan. Begitu pula ketika mempelajari Bahasa Jepang, meskipun tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang tersebut berbeda-beda menurut kemampuan masing-masing individu (pembelajar), namun setiap pendidik pasti mengupayakan bagaimana caranya siswa dapat memahami dan meningkatkan kemampuan bahasa Jepang agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai. Kesulitan pembelajar bahasa Jepang yang pertama kali dihadapi yakni pembelajaran huruf. Huruf dalam bahasa Jepang berbeda dengan huruf yang dipelajari oleh pembelajar menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi dan menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran bahasa Jepang (4)(5). Kedua penelitian ini mengajukan metode untuk mempermudah dalam pembelajaran huruf *Hiragana*. Selain itu, berdasarkan pengalaman pembelajaran bahasa Jepang, penguasaan huruf diharapkan dilakukan pada tahap awal sehingga menjadi dasar dan modal utama pembelajaran bahasa Jepang. Karena itu, penelitian mengenai penguasaan huruf (seperti pada dua penelitian di atas) termasuk kegiatan pengayaan atau pelatihan melalui pengabdian ini sangat diperlukan. Pengabdian dengan mengambil tema pembelajaran huruf menjadi salah satu kegiatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia (hasil wawancara dengan guru-guru bahasa Jepang pada kegiatan PPG tahun 2022).

Konseptual pembelajaran bahasa melalui studi literatur, terdapat empat komponen kemampuan bahasa yang saling berkaitan, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan "Yon Ginou" yakni meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis (6). Kemampuan membaca huruf *Hiragana* berkaitan dengan kemampuan pembelajar dalam mengingat atau menghafal huruf tersebut. Semakin banyak pembelajar hafal atau ingat akan lafal dari huruf *Hiragana*, maka semakin lancar dan mudah penyebutannya dalam sebuah kata maupun kalimat dalam bahasa Jepang. Kemampuan membaca huruf *Hiragana* penting bagi siswa (7), karena merupakan langkah awal dan menjadi dasar untuk mempelajari bahasa Jepang selanjutnya. Seperti diketahui bahwa, tiga jenis huruf bahasa Jepang yang harus dikuasai yakni, Kanji, *Hiragana*, dan Katakana.

Sebagai salah satu jenis huruf yang wajib dikuasai, *Hiragana* merupakan huruf yang digunakan untuk melambangkan suku kata tunggal dan merupakan huruf asli bahasa Jepang. Bentuk huruf *Hiragana* berjumlah 46 huruf dan berasal dari penyederhanaan kanji yang dibuat oleh Jepang. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca bahasa Jepang siswa SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tersebut dikarenakan pembelajaran huruf *Hiragana* bukan menjadi materi pokok wajib dalam struktur materi bahasa Jepang yang diajarkan pada sekolah menengah (sifatnya opsional). Hal ini berakibat tentang beragamnya penafsiran sifat pembelajaran huruf *Hiragana* pada materi ajar di sekolah, dan ketersediaan waktu pembelajaran huruf yang cukup menjadi persoalan ketika muatan pembelajaran selain huruf juga menjadi capaian wajib dalam struktur pembelajaran bahasa Jepang di sekolah. Simpulan secara singkatnya bahwa pembelajaran huruf *Hiragana* di sekolah menengah belum memperoleh porsi waktu yang cukup dalam pelaksanaannya.

Pengenalan huruf bahasa Jepang yakni *Hiragana* kepada siswa di SMP Sepuluh Nopember telah diberikan semenjak di kelas 7 (kelas 1 SMP) dan terus berlanjut di kelas 8 (kelas 2 SMP). Dengan durasi

pembelajaran sekali dalam seminggu, dengan waktu 2x40 menit yakni 80 menit atau 1 jam 20 menit setiap minggu, atau total 20 jam dalam satu semester (15 kali pertemuan) memang dirasakan belum cukup waktu untuk menghafal huruf serta membaca kosakata dan kalimat dalam bahasa Jepang dengan baik dan lancar. Hal ini dianggap wajar masih ada siswa yang belum dapat membaca dengan baik dengan alasan lupa atau belum hafal huruf bacaan *Hiragana*. Perlunya pendampingan dan pelatihan di luar jam pembelajaran sebagai solusi penambahan waktu belajar serta pemilihan materi ajar yang mampu digunakan sebagai dasar dalam pembelajaran lanjut nantinya.

Berdasarkan permasalahan di sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo tersebut, Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa melalui kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ingin membantu siswa dalam kemampuan membaca huruf *Hiragana* bahasa Jepang. Melatih menghafal dan baca huruf *Hiragana* dalam bentuk kata maupun kalimat dalam sebuah cerita atau karangan pendek. Sehingga melalui kegiatan ini, diharapkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap bahasa Jepang dapat tumbuh dan meningkat. Siswa menjadi tertarik dan senang belajar bahasa Jepang, berlatarbelakang atas permasalahan ini, khususnya PKM ini dilaksanakan dalam usaha untuk membantu siswa menghafal dan memperlancar huruf *Hiragana* serta usaha untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Jepang di kelas 8 C SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo, maka fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelatihan membaca huruf *Hiragana* pada siswa siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo kelas 8 C di kelas?
2. Bagaimana respon siswa-siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo setelah dilakukan pelatihan membaca huruf *hiragana*?

## 2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo adalah model pendampingan pelatihan. Hasil laporan kegiatan berupa deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa, semua aktifitas siswa akan dicatat. Selain itu, respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan, diukur melalui angket yang akan diberikan diakhir acara pelatihan. Pelatihan membaca huruf *Hiragana* dalam pelaksanaannya akan dilatih oleh lima orang dosen dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang. Langkah-langkah kegiatan pelatihan sebagai berikut

Model Presentasi, tim PKM melakukan review pembelajaran dengan melakukan pengulangan pembelajaran huruf *Hiragana* melalui presentasi PPT dilakukan diawal pertemuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyebutkan huruf *Hiragana*. Dimulai dari penyebutan huruf, kombinasi huruf menjadi kata, pengenalan kata yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk mendukung penguasaan kosakata khususnya JLPT N5.

Model diskusi dan kerja kelompok pelatihan, yakni kegiatan dengan diawali setelah siswa dibentuk beberapa kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 siswa dibawah satu orang dosen untuk dibimbing pelatihan baca, pelatihan penguasaan kosakata khususnya JLPT N5 Workshop, Ketika pelaksanaan workshop membaca huruf *Hiragana* dalam kelompok kecil, para siswa akan didampingi oleh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Secara berurutan dan bergantian siswa diminta untuk membaca karangan pendek. Kemudian menyebutkan kosakata apa saja yang ada dalam bacaan tersebut. Dan dilanjutkan dengan sedikit tanya jawab berkenaan isi dari materi tersebut.

Wawancara responden terhadap pelatihan, pada akhir kegiatan pelatihan membaca huruf *Hiragana*, peserta diwawancarai sebagai feedback dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Angket berisi pertanyaan tentang respon baik masukan maupun kritik dari siswa setelah diberikan pelatihan. Hasil dari angket respon digunakan sebagai evaluasi dan masukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di tahun-tahun selanjutnya. Indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan membaca huruf *Hiragana* untuk meningkatkan Minat Belajar Bahasa Jepang pada siswa-siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Persiapan kegiatan, Koordinasi tim kegiatan PKM dengan pihak lembaga terkait yakni SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo berjalan dengan lancar dan pihak sekolah menyambut baik kedatangan tim pengabdian pada masyarakat. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dengan ramah, baik, komunikatif. Adanya dukungan yang positif dan aktif dari tim pengabdian pada masyarakat dan siswa-siswi peserta pelatihan di sekolah. Tersedianya waktu pelaksanaan yang sesuai rencana. Kesiapan tim kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam mengisimateri kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan, Partisipasi dan kehadiran peserta minimal 80 % selama pelaksanaan kegiatan. Peserta atau siswa-siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo terlibat secara aktif dan responsif

selama mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan bersama antara tim dan mitra. Peserta mampu membaca huruf *Hiragana* baik berupa huruf, katamapun kalimat dalam bentuk paragraf pendek. Peserta tampak semangat dalam membaca. Pasca kegiatan, Adanya hasil tes membaca siswa sebagai hasil dari pelatihan kegiatan membaca huruf *Hiragana*. Peserta tampak antusias dan semangat setelah selesai kegiatan. Hasil wawancara kepada responden dari peserta pelatihan. Laporan pelaksanaan kegiatan membaca huruf *Hiragana*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan Dan Penyiapan Materi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024 telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024, mulai pukul 08:00 s.d selesai di SMP Sepuluh November Sidoarjo. Kegiatan ini merupakan puncak dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Serangkaian kegiatan sebagai proses yang dimaksudkan adalah kegiatan pengabdian ini dimulai dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, setelah melakukan komunikasi awal untuk mendiskusikan mengenai pembelajaran bahasa Jepang di Sidoarjo dengan guru bahasa Jepang, diperoleh pemahaman bahwa keterampilan penguasaan huruf *Hiragana* menjadi Ketua PKM memenuhi kebutuhan dokumen untuk pelaksanaan melalui kegiatan-kegiatan koordinasi internal (koordinasi mengenai bahan atau materi pengabdian, menyiapkan surat permohonan pelaksanaan, penyiapan IA dengan sekolah mitra, kegiatan teknis seperti pengurusan transportasi, penyediaan konsumsi kegiatan. koordinasi eksternal dilakukan dengan sekolah mitra yang dalam hal ini diwakili oleh satu guru bahasa Jepang sebagai koordinator lapangan sekaligus penanggung jawab penyiapan subjek peserta pengabdian, siswa SMP 10 November Sidoarjo berjumlah 30 siswa.

Dalam kegiatan persiapan, baik penyiapan secara internal dan eksternal dapat dilaporkan dalam pelaporan kemajuan kegiatan ini yakni notula rapat, bahan materi, dan draft IA yang dikonsep oleh ketua pengabdian. Berikut dokumen-dokumen yang menyertai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2024. Dokumen IA dapat dirujuk pada lampiran laporan ini. Dokumen kedua adalah surat tugas pelaksanaan pengabdian dari instansi ketua pelaksana, Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan perizinan untuk melaksanakan pengabdian di SMP 10 November Sidoarjo. Dokumen ketiga yakni materi-materi ajar yang disiapkan oleh tim pengabdian untuk memberikan pelatihan huruf *Hiragana* untuk meningkatkan kompetensi penguasaan khususnya kelancaran membaca huruf dan pemahaman makna huruf *Hiragana* sebagai kompetensi tambahannya.

Materi yang diberikan kepada siswa sebagai subjek yang dikenai kegiatan pengabdian merupakan siswa kelas delapan yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan pelatihannya dilakukan dalam tiga fase kegiatan, yakni; 1) fase pengenalan atau pemantapan huruf *Hiragana*; 2) fase pelatihan membaca huruf *Hiragana* dengan media kartu huruf (parsial, setiap kartu berisi satu huruf *Hiragana*), dan fase berlatih membaca huruf yang sudah digabungkan dengan huruf lain yang membentuk satu kata (media kartu kata), dan 3) fase pelatihan mengenal huruf dengan mendeteksi huruf yang dimaksud dan membentuknya menjadi sebuah obyek tertentu.

#### 3.2 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan ini dilaksanakan sejak persiapan sampai pelaksanaan membutuhkan waktu selama 8 (delapan) bulan. Kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, hingga pasca kegiatan. persiapan kegiatan (pra kegiatan) dimulai dari bulan April, antara lain koordinasi waktu dan tempat atau kelas pelatihan membaca, persiapan materi yang akan digunakan, evaluasi materi oleh tim pengabdian, dan uji coba materi. Kemudian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus awal, dan pasca kegiatan yakni penulisan laporan kegiatan di bulan Oktober hingga november 2024. Berikut Laporan hasil pelaksanaan PKM secara keseluruhan.

##### 3.2.1 Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui rangkaian kegiatan berikut ini. Rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan ramah tamah dengan kepala sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dan tim PKM Unesa, seperti tampak pada Gambar 1. Bapak Kepala Sekolah, Bapak Tulus mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan tim, terutama mengapresiasi tema pengabdian dalam pendampingan pembelajaran huruf *Hiragana*. Kepala sekolah menyampaikan bahwa minat pembelajaran bahasa asing siswa

SMP Sepuluh Nopember cukup tinggi, terutama bahasa Jepang yang dilatar belakangi tren kesukaan pada manga, anime, dan coseplay.



Gambar 1. Ramah tamah Kepala Sekolah dengan Tim PKM

Tim PKM diterima oleh kepala sekolah, dilanjutkan diskusi terfokus pada kegiatan akademik dan pengabdian dari Unesa ke SMP Sepuluh Nopember. Pembahasan pokok kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan ramah dalam suasana santai membawa tim dengan tema diskusi yang meluas pada pembelajaran bahasa Jepang secara umum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sepuluh Nopember Sidoarjo, harapan sekolah bisa mendapatkan kesempatan sebagai tempat kegiatan dosen, PLP mahasiswa, dan berbagai kegiatan akademik dan non-akademik dari Unesa.

### 3.2.2 Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana

Pelaksanaan pelatihan membaca huruf dilaksanakan dengan fokus pada kemampuan mengidentifikasi huruf, kemampuan dalam ketepatan membaca kata dan frase melalui pemantapan identifikasi huruf, dan pemahaman makna kata. Ketiga kemampuan ini penting merupakan landasan pokok dalam penguasaan huruf *hiragana*. Seluruh proses kegiatan dalam pencapaian ketiga kemampuan ini dilaksanakan dengan mendasarkan pada pembelajaran yang menarik berbasis belajar dari kesalahan berbahasa.

#### 3.2.2.1 Pelatihan Identifikasi huruf

Pelatihan membaca huruf *Hiragana* kepada pembelajar awal sangat menimbang dan memperhatikan urutan kemudahan pelafalan dan penyimpanan dalam memori pembelajar. Pembelajar bahasa Jepang dengan usia yang sudah masuk fase remaja sebagai bahasa ketiga atau bahkan pembelajaran bahasa yang ke sekian dari berbagai bahasa yang sebelumnya sudah dikuasainya. Kesalahan berbahasa (*linguistic errors*) sebagai fenomena kebahasaan yang wajar dalam pembelajaran bahasa ((8)(9)), terlebih lagi pembelajaran bahasa Jepang bagi pembelajar dari Indonesia. Perbedaan struktur kedua bahasa, ditambah lagi perbedaan huruf dari kedua bahasa ini menjadi penyebab penguasaan huruf dalam bahasa Jepang (terutama penguasaan huruf *Hiragana* dalam fase awal pembelajaran) menjadi tema serius dalam berbagai diskusi ilmiah menyangkut penguasaan huruf dengan inovasi mengenai media yang digunakan ((10)(11)(4) dan banyak lainnya). Penelitian yang ada banyak difokuskan pada berbagai media dengan berbasis multi media untuk membantu memudahkan dalam pembelajaran huruf, namun lemah dalam pemilihan muatan pembelajaran yang efektif dan memudahkan dalam ingatan pembelajar. Artinya bahwa penelitian yang memadukan media dan konten pembelajaran huruf *Hiragana* belum banyak ditemukan khususnya konteks pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia. Oleh karena itu, usaha tim pengabdian mengangkat permasalahan kemampuan membaca huruf *Hiragana* dikemas dalam bentuk pelatihan membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami makna huruf dalam bingkai kegiatan pengabdian. Tujuan utama selain memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tim berusaha memperoleh data otentik dalam mengidentifikasi kesalahan berbahasa khususnya keterampilan membaca pembelajar bahasa Jepang tingkat sekolah menengah/tingkat awal.

Proses pelatihan penguasaan membaca huruf *Hiragana* dimulai dengan pengantar pembelajaran huruf menggunakan daftar huruf *Hiragana* secara berurutan. Pembelajaran pengantar ini untuk memanggil memori

siswa mengenai huruf *Hiragana* yang sebelumnya sudah dikenalkan oleh guru kelas (pengenalan huruf secara bertahap dan diluar jam pembelajaran/ jika ada waktu longgar dari materi pembelajaran bahasa/tata bahasa dilakukan penyelipan materi pengenalan huruf). Media yang digunakan yakni daftar huruf seperti Gambar 2 & 3, *power point* materi ajar kreasi tim pkm, dan media kartu kosa kata dengan huruf *Hiragana*.

	w	r	y	m	h	n	t	s	k		
a	わ wa かわ	ら ra りんご	や ya やま	ま ma まご	は ha は	な na なす	た ta たまご	さ sa さかな	か ka かき	あ a あめ	
i		り ri りんご		み mi みず	ひ hi ひき	に ni にき	ち chi ちす	し shi しんぶん	き ki き	い i いけ	
u		る ru りんご	ゆ yu ゆき	む mu むぎ	ふ fu ふき	ぬ nu ぬい	つ tsu つゆ	す su すし	く ku く	う u う	
e		れ re はれ		め me めがね	へ he へや	ね ne ねこ	て te て	せ se せんせい	け ke けいけん	え e えき	
o	ん n りんご	を o ほんま	ろ ro ろ	よ yo よ	も mo も	ほ ho ほん	の no のり	と to とけい	そ so そ	こ ko こ	お o お

Gambar 2. Sumber diambil dari Bunkachou Itakujigyou:2014(12)

Pada tahap pengantar ‘dounyuu’, tim menggunakan daftar huruf *Hiragana* dengan tahap awal melatih pemantapan membaca huruf satu per satu secara urut dari vokal dan suku kata (KV) yang berjumlah 46 huruf. Kegiatan membaca dilakukan secara klasikal bersama sama peserta pelatihan, kemudian secara berkelompok kecil (4-5 siswa), setelahnya dilanjutkan dengan tahap kelompok kecil lagi (2 siswa @kelompok). Konten pembelajaran membaca huruf disusun secara berurutan dari bunyi [a] s.d [n]. Kegiatan pengantar pada fase awal dicukupkan pada latihan klasikal dengan media Gambar 2.

Kegiatan dilanjutkan pada fase kedua yakni latihan ‘renshuu’, siswa diberikan tantangan dengan melatih diri secara individu menggunakan memorinya untuk berlatih membaca huruf secara acak menggunakan Gambar 3. Teknik ini digunakan untuk latihan lanjut dengan urutan yang tidak berstruktur, berbeda dengan Gambar 2. Selanjutnya pelatihan individu dimaksudkan untuk melatih secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan membaca, meningkatkan keyakinan dan percaya diri siswa, serta mampu melatih mengevaluasi diri batas dan derajat kemampuan masing-masing. Selain menggunakan media gambar 3, tim juga menggunakan media kartu huruf kosakata terdekat dan dikenal siswa.

つ	れ	ゆ	え	に	ほ	ん	け	す	と
	せ		ふ	ろ	て	ね	も	る	や
お	へ	こ	め	の	き	し	い	み	そ
	な		あ	よ	り	ひ	わ	ち	か
む	く	ら	た	さ	う	ま	ぬ	は	を

Gambar 3. Daftar huruf yang diacak penempatannya dalam latihan

Pelaksanaan pelatihan membaca huruf sebagai momentum untuk melaksanakan identifikasi persoalan di kelas sekaligus persoalan tersebut diselesaikan dengan kegiatan pelatihan lanjutan

dengan media yang lebih menarik dan menantang. Evaluasi pada fase identifikasi huruf *hiragana* terutama bentuk huruf yang memiliki kemiripan; seperti [さ] dan [き], [は] dan [ま], [さ] dan [ち], [ま] dan [ほ] dan berbagai bentuk lain yang dalam ingatan (Sebagian ingatan) siswa mempunyai kemiripan bentuk yang akhirnya membuat siswa kebingungan dalam mengidentifikasinya. Evaluasi pada identifikasi bentuk diperlukan penyiapan waktu dan variasi latihan membaca.



Gambar 4. Dosen menggunakan media untuk melatih kosakata dengan huruf *hiragana*

Selanjutnya fase ketiga dalam proses pelatihan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata dan frase dengan latihan pemantapan. Tujuan fase ini menguatkan kompetensi identifikasi pada tahap awal dengan melatih membaca kata atau frase (gabungan huruf yang secara fisik lebih Panjang dari satuan/bentuk huruf pada fase pertama dan kedua. Media yang digunakan yakni Gambar 2 yang dimodifikasi dengan huruf *Hiragana* dengan disertai contoh kata terdekat dan penting untuk diketahui, dengan spesifikasi mengandung bunyi yang sama atau ada unsur huruf *Hiragana* yang diajarkan. Selain itu, tim sudah menyiapkan potongan kertas sebagai media kartu yang sudah disiapkan dengan keterangan kosa kata bertuliskan huruf *Hiragana* dan dibagikan kepada semua siswa untuk berlatih dan berkompetisi dalam kecepatan dan ketepatan membacanya.



Gambar 5. Tim 1 PKM mendampingi siswa pemantapan pembelajaran huruf

Fase ketiga ini disetting dengan kuis membaca dan pencarian makna kata yang telah diberikan kepada siswa secara mandiri. Seperti tampak pada Gambar 5 hingga Gambar 8 merupakan pelaksanaan kegiatan PKM. Kelas kelihatan agak sedikit banyak suara, karena siswa mencoba berlatih menyampaikan cara baca kata yang ada dalam kartu dan sekaligus mencari makna dari kosa kata tersebut. Siswa terlihat aktif dan semangat untuk menjadi orang pertama dalam sesi

shouhappyou. Shouhappyou merupakan sesi yang direncanakan dalam pelatihan ini sebagai bentuk pembimbingan siswa menjadi pembelajar mandiri, belajar mengomunikasikan kepada teman lain dalam bentuk presentasi sederhana, dan belajar memupuk keyakinan dan kepercayaan atas kemampuan sendiri, sekaligus berdiskusi dalam mempertahankan keyakinan yang berdialog.

Pada fase pemantapan diberikan latihan mengidentifikasi huruf tingkat lanjut dengan menemukan urutan huruf *Hiragana* yang harus disambungkan dengan huruf yang lain dan membentuk atau menggambarkan objek yang menarik. Proses ini membutuhkan kerja sama tim, sebagai implementasi bentuk pembelajaran studi kasus dengan bimbingan pengajar (seluruh tim PKM menjadi fasilitator dalam sesi ini). Jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan ini yakni 23 siswa, sehingga masing-masing pengajar mendampingi lima kelompok siswa untuk memecahkan persoalan tentang huruf *Hiragana*.



Gambar 6. Tim 2 PKM mendampingi siswa pemantapan pembelajaran huruf dengan media ajar



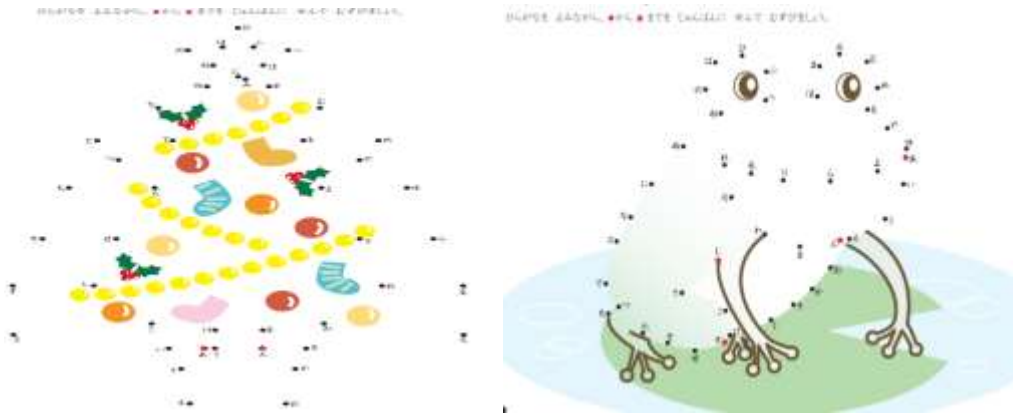
Gambar 7. Tim 3 PKM Mendampingi siswa pemantapan pembelajaran huruf

## 2. Respon Peserta Pelatihan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui tema pokok pelatihan membaca huruf *Hiragana* diakhiri dengan evaluasi kegiatan dengan dua metode pengumpulan data, yakni wawancara informasil, dan angket pelaksanaan pelatihan. Kedua metode pengumpulan data ini dilaksanakan setelah pelatihan berakhir pada tanggal Pertama respon siswa menggunakan wawancara tipe informal dan angket tertutup.

Wawancara dilakukan pada perwakilan siswa-siswi SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo sebanyak 20% dari peserta 30 siswa sejumlah enam siswa, terdiri atas tiga siswa putri dan tiga siswa putra. Keenam siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan ketua PKM untuk memberikan keterangan tentang

pelaksanaan PKM. Wawancara dilaksanakan secara informal, baik informal dalam pengertian suasanaanya, maupun pelaksanaan wawancara dilaksanakan tidak dengan pemberitahuan kepada siswa mengenai kegiatan wawancara, serta materi wawancara sifatnya terbuka, mengalir pada permasalahan pembelajaran huruf *Hiragana* yang sudah mereka ikuti.



Gambar 8. Sample media yang digunakan dalam fase pematapan.

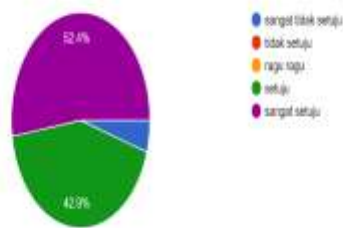
Wawancara informal mengenai pelatihan keterampilan membaca yang sudah dilakukan mendapatkan kesan positif dari keenam siswa khususnya pada penyiapan materi ajar yang bervariasi, menarik, dan kontekstual; alur belajar yang runtut diawali dari pembelajaran terbimbing, dan diakhiri dengan presentasi; serta pembelajaran yang melibatkan banyak siswa dengan karakter pembelajaran berbasis siswa. Kelemahan pelatihan yang sudah dilakukan yakni pada sisi waktu pembelajaran bagian dari kegiatan pelatihan ini masih sedikit dan hanya sekali-atau dua kali saja. Saran dari salah satu siswa menginginkan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah menggandeng dosen sebagai guru kelas dengan pendampingan kepada siswa bersifat periodik, misalnya sebulan atau dua bulan sekali. Selanjutnya evaluasi pengabdian dengan metode pengumpulan data melalui angket dapat disimpulkan dalam ilustrasi angket sebagai berikut. Gambar 9 menunjukkan persentase ketertarikan pada modul pelatihan PKM.



Gambar 9. Persentase Ketertarikan pada Modul Pelatihan PKM

Hasil angket pada pernyataan bahwa siswa merasa tertarik dengan modul pelatihan mengenai huruf *Hiragana*, mendekati 90% lebih siswa merasa bahwa modul pelatihan yang diberikan telah memberikan kontribusi untuk mencapai kompetensi membaca huruf *Hiragana*, seperti tampak pada Gambar 10.

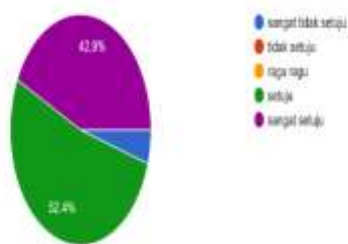
Saya merasakan ada peningkatan kemampuan membaca huruf Hiragana dengan variasi modul dan cara pembelajarannya.  
 21 responden



Gambar 10. Persentase korelasi antara bahan ajar dengan peningkatan kemampuan

Pernyataan kedua pada angket berusaha ingin mendapatkan respon peserta kegiatan pengabdian melalui pendapat apakah ada peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan modul dan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% lebih menyebutkan kemampuan membaca huruf *Hiragana* dengan variasi latihan dalam modul serta metode pembelajarannya berkontribusi dalam pencapaian kompetensi membaca huruf, seperti tampak pada Gambar 11.

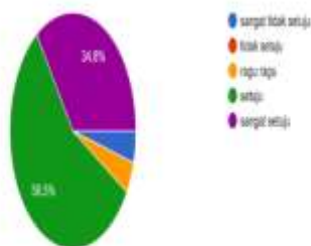
Saya merasakan ada peningkatan kelancaran membaca huruf hiragana setelah menggunakan modul ini.  
 21 responden



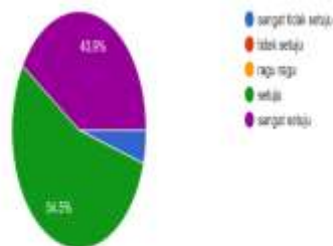
Gambar 11 Persentase Kelancaran Membaca Huruf Hiragana

Pernyataan ketiga dalam angket yang diberikan kepada siswa subyek peserta pelatihan mengindikasikan bahwa 95% lebih peserta pelatihan merasa setuju ada hasil yang positif setelah menggunakan modul untuk meningkatkan kompetensi membaca huruf *Hiragana*. Hasil ini menunjukkan konsistensi pernyataan kedua dan ketiga dalam angket yang diberikan kepada siswa. Artinya bahwa siswa merasa bermanfaat modul ini dipakai dalam kegiatan PKM secara konsisten dalam menjawab angket ini, seperti tampak pada Gambar 12.

Saya merasa program PKM akan membantu saya dalam mendapatkan pengalaman baru.  
 22 responden



Saya merasa modul ini akan membantu saya dalam pengembangan kemampuan bahasa Jepang.  
 22 responden



Gambar 12 Persentase Dampak Kegiatan PKM

Dua pernyataan dalam angket di atas dapat disimpulkan secara integral bahwa persentase yang tinggi berkaitan dengan pernyataan modul yang dapat meningkatkan kompetensi membaca huruf *Hiragana* dan kegiatan PKM yang dapat membantu meningkatkan kompetensi membaca huruf, khususnya memperoleh informasi yang baru dari berbagai pihak menjadi keunggulan dan kesan positif dari kegiatan PKM ini, seperti tampak pada Gambar 13.



Gambar 13 Persentase Mengingat Huruf Pembelajaran Hiragana

Pada angket ini memberikan masukan kepada pembelajaran huruf *Hiragana* untuk memperhatikan pengenalan huruf ini karena menurut pendapat siswa merupakan huruf yang mampu menyusahkan dalam penguasaan kompetensi membaca. Khusus untuk pernyataan ini dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara. Hasil dari wawancara bahwa kemiripan huruf, kerumitan/jumlah coretan dalam huruf, serta kurangnya latihan membaca menjadi faktor mengapa huruf-huruf *Hiragana* ini sulit dipelajari atau bahkan sering dilupakan oleh pembelajar.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan membaca huruf dilaksanakan dengan fokus pada kemampuan mengidentifikasi huruf, kemampuan dalam ketepatan membaca kata dan frase melalui pemantapan identifikasi huruf, dan pemahaman makna kata. Ketiga kemampuan ini penting merupakan landasan pokok dalam penguasaan huruf *Hiragana*. Seluruh proses kegiatan dalam pencapaian ketiga kemampuan ini dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik khususnya adanya peningkatan keterampilan membaca huruf *Hiragana* dilihat pada aspek kelancaran dan kebenaran pelafalannya. Pendampingan oleh tim, pemecahan kasus dengan kolaborasi/Kerjasama dengan teman, mampu meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan mandiri terbimbing menjadi kebaikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dan angket kepada peserta didik pelatihan memperoleh informasi bahwa materi ajar menarik, variasi metode, dan pelibatan aktif siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara mandiri mendapatkan kesan positif dari siswa. Bahkan siswa merasakan kemenarikan belajar bahasa berbasis belajar dari kesalahan berbahasa. Peserta pelatihan kali ini memberikan masukan untuk pengembangan pengabdian masyarakat pada kesempatan nanti dengan mengangkat permasalahan keterampilan menulis huruf *Hiragana* sebagai program pengabdian lanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dapat ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya melalui supporting pendanaan pelaksanaan PKM tahun 2024. Ucapan terima kasih kedua disampaikan kepada pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru Bahasa Jepang di SMP 10 Nopember Sidoarjo atas perkenan tempat dan perkenan siswa untuk menjadi peserta pelatihan.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmah Y. Minat dan motivasi belajar bahasa jepang. *Kiryoku*. 2019;3(1):1–7.
2. Sma DI, Tumpang D. MODEL PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA DIPONEGORO TUMPANG. *J Ilm Bhs dan Sastra* [Internet]. 2014;1(1):20–32. Available from: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JIBS/article/view/332>
3. Foundation TJ. No Title [Internet]. Tokyo: The Japan Foundation; 2023. 102 p. Available from: <https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/result/dl/survey2021/all.pdf>
4. Ulfia Rahmi, Noviyanti Aneros MDJ. Card sort. *Japanedu* [Internet]. 2016;1(2):174–90. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/view/3837>
5. Hardiansyah S. IDENTIFIKASI KESULITAN MEMPELAJARI BAHASA JEPANG PADA SISWA SMA ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA. *Chi 'e J Japanese Learn Teach* [Internet]. 2012;1(1):4–6. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/chie/article/view/330/379>
6. Van dok yun. 4 Ginou no Baransu no Toreta Nihongoryoku no Koujou o Mezashite. *Nihongo Kyouiku Tsushin* 38 [Internet]. 2000;38:1–4. Available from: [https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/tsushin/archive/pdf/004/tushin38\\_p03-05.pdf](https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/tsushin/archive/pdf/004/tushin38_p03-05.pdf)
7. Renariah. Bahasa Jepang dan karakteristiknya. *J Sastra Jepang Fak Sastra Univ Kristen Maranatha* [Internet]. 2002;1(2):1–16. Available from: [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_JEPANG/195804061985032-RENARIAH/artikel/Bahasa\\_Jepang\\_dan\\_karakteristiknya.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JEPANG/195804061985032-RENARIAH/artikel/Bahasa_Jepang_dan_karakteristiknya.pdf)
8. Simorangkir, Samuel B.T et al. Analisis Kesalahan berbahasa. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung; 2023.
9. Tarigan T. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa; 2021.
10. Handayani AE. Pengembangan Media Video Pembelajaran Huruf *Hiragana* di SMAN 1 Krembung. *J Educ* [Internet]. 2024;06(02):12481–93. Available from: <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5109/4000>
11. Yuliani AS. Penggunaan Media pembelajaran Word Square dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang menggunakan Huruf *Hiragana* [Internet]. Bandung; 2019. Available from: <https://repository.upi.edu/47062/>
12. Itakujigyou B. *Seikatsusha toshite no Gaikokujin no tame no Komyunikeshon Nihongo*. Tokyo: Bunkachou; 2014.